

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Implementasi Percepatan Penurunan *stunting*

Implementasi merupakan tindakan yang dilaksanakan dari rencana yang telah disusun dengan terperinci. *Browne* dan *Wildavsky* mengatakan bahwa implementasi merupakan aktivitas yang lebih luas dan saling menyesuaikan (Putri et al., 2022).

*Stunting* merupakan kondisi ketika bayi usia dini kekurangan nutrisi secara teratur atau berulang selama kehamilan. Anak-anak yang terkena *stunting* mungkin tidak pernah mencapai ukuran tinggi badan maksimal sesuai dengan kriteria umur dan tinggi badan yang telah ditentukan (Setyorini & Andriyani, 2023).

Pengertian dari percepatan penurunan *stunting* menurut peraturan BKKBN No. 12 tepat pada Tahun 2021 yang menyatakan bahwa setiap upaya yang telah mencakup intervensi spesifik dan juga intervensi sensitif yang dilaksanakan dengan cara holistik, integratif, dan tentunya berkualitas melalui sebuah kerja sama multisektor di pusat, daerah, dan desa.

Intervensi spesifik merupakan suatu tindakan yang bertujuan sebagai cara untuk mengatasi suatu penyebab secara tidak langsung dari masalah *stunting*, sedangkan intervensi dengan jenis sensitif terdapat suatu pengetahuan yaitu tindakan yang bertujuan untuk mengatasi suatu penyebab secara tidak langsung dari masalah *stunting* (BKKBN, 2021). Hal ini berkaitan satu sama lain dalam mengatasi permasalahan *stunting* yang ada di Indonesia.

Implementasi program SOTH memiliki sasaran utama dalam proses pelaksanaannya, diantaranya yaitu terdapat ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia balita. Usia tersebut sangat rawan dalam proses tumbuh kembangnya. Usia balita tergolong dalam usia emas yang harus di pantau dalam tumbuh kembangnya. Tujuan utama bentuk implementasi program SOTH yaitu untuk meningkatkan suatu keterampilan dalam memberikan pola asuh pada anak, selain itu tujuan utama dalam implementasi program yaitu untuk mengurangi kasus *stunting*. Proses implementasi program tentunya melibatkan beberapa pihak untuk mencapai suatu tujuannya. Pihak terkait tersebut diantara yaitu posyandu, pemerintah desa, puskesmas, BKKBN. Dalam keterlibatan beberapa pihak perlu dilakukannya suatu kerjasama dalam menangani kasus *stunting*. Suatu program akan berjalan dengan baik dan juga akan mudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan yaitu tidak lain dengan melakukan kerjasama yang baik dengan beberapa pihak. Oleh karena itu, masyarakat yang tergolong dalam kategori balita atau anak *stunting*, maka harus lebih waspada dalam memberikan pola asuhnya. Masyarakat harus mengikuti alur yang telah diarahkan oleh pihak-pihak terkait untuk melakukan penanganan khusus terkait dengan *stunting* itu sendiri.

## **2. Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)**

Sumar mengatakan bahwa Program didefinisikan sebagai tindakan jangka panjang yang bertujuan untuk mencapai beberapa proyek atau tujuan melalui peningkatan pertumbuhan suatu bidang tertentu (Djaenal et al., 2021). Program yang diberikan oleh pihak BKKBN terkait *stunting* ini yaitu

fokus pada pendidikan orang tua, yaitu telah dikeluarkannya program SOTH atau Sekolah Orang Tua Hebat.

Menurut buku Panduan BKKBN, SOTH adalah suatu proses mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan selain meningkatkan sikap dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan sebagai dasar untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak-anak mereka. SOTH juga berfungsi sebagai pembentukan karakter positif anak-anak dalam kelompok Bina Keluarga Balita (TIDU, 2023). Sasaran pada program ini yaitu terdapat ibu hamil, balita, anak-anak, dan orang tua. Untuk mengatasi permasalahan *stunting*, diperlukan kelas orang tua yang sudah dirancang untuk memberikan suatu wawasan dan pendidikan terkait dengan pola pengasuhan. Pada pemberdayaan masyarakat melalui suatu program *Great Parents School* yang bertujuan untuk memberikan suatu edukasi dan juga dapat meningkatkan keterampilan orang tua tentang cara mengasuh anak, terutama pada 1000 hari pertama, untuk memungkinkan tumbuh kembang anak secara yang optimal (Eka et al., 1945). Program SOTH memiliki suatu peranan penting dalam proses pengembangan karakter yang kuat, unggul dan juga hebat dalam memberikan antisipasi dan solusi permasalahan fisik, mental maupun lingkungan dalam pengasuhan anak yang dimulai dari dalam kandungan hingga pada anak balita. Salah satu materi yang dipelajari dalam program SOTH yaitu dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Sekolah ini diharapkan dapat memberikan peningkatan kemampuan orang tua dalam mengasuh anak, terutama pada anak balita. Masa balita

merupakan masa emas pada saat pertumbuhan dan juga perkembangan anak. Metode pendidikan luar sekolah akan membuat orang tua lebih mudah memahami pola asuh dan perkembangan anak. Salah satu proyek yang telah disetujui oleh BKKBN adalah Program SOTH, yang akan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua tentang cara memberikan pola asuh anak, terutama anak usia dini (District et al., 2025).

Dalam kategori se-Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, desa yang sudah menerapkan program SOTH yaitu Desa Sidorejo. Program ini dibantu oleh pihak posyandu untuk proses penerapannya. Sistem kerja pada program ini yaitu dengan cara menerapkan sekolah untuk para ibu hamil, orang tua yang memiliki anak *stunting* dan anak-anak yang mengalami *stunting*. Mereka akan diberikan materi dari pihak terkait untuk memberikan materi terkait dengan pola asuh pada anak dan ibu hamil.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Judul Jurnal, Nama Jurnal, Tahun	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Joko Mulyono, Mohammad Efendi Yusuf ; Konstruksi Pengetahuan Ibu Balita <i>Stunting</i> dalam Menyikapi Fenomena <i>Stunting</i> di Desa Jatisari ; Jurnal Sosiologi ; Tahun 2023	Studi ini membahas mengenai fenomena <i>stunting</i> di Desa Jatisari dan menentukan kontribusi pengetahuan pada ibu balita yang mengalami <i>stunting</i> (YUSUF, 2023).	<b>Persamaan :</b> Faktor penyebab <i>stunting</i> yaitu tingkat pendidikan orang tua yang rendah, Faktor-faktor seperti masalah ekonomi dan pola atau tata cara makan yang tidak sehat atau belum memenuhi standar gizi, serta terdapat suatu perbedaan pengetahuan yang terjadi antara petugas posyandu dan

No.	Nama Peneliti, Judul Jurnal, Nama Jurnal, Tahun	Hasil Penelitian	Relevansi
			<p>masyarakat.</p> <p><b>Perbedaan :</b>  Penelitian sebelumnya fokus pada fenomena terkait dengan pengetahuan para ibu balita yang mengalami <i>stunting</i> dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pada penelitian ini hanya mengkaji terkait dengan fenomena.</p>
2.	Husnul Ma'ad , Triyadi Anugrahini; Bentuk dan Peran Kapital Sosial dalam Percepatan Penurunan <i>Stunting</i> di Desa Pandanwangi, Lombok Timur; RESIPROKAL : Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual; Tahun 2021.	Desa Pandanwangi dipilih sebagai desa percontohan untuk menerapkan strategi nasional yang mengarah pada pencegahan dan pengurangan masalah <i>stunting</i> . Desa Pandanwangi telah menunjukkan hasil yang baik dalam penanggulangan <i>stunting</i> dengan menerapkan pendekatan terpadu yang melibatkan intervensi gizi yang spesifik dan sensitif. Penelitian ini memiliki suatu tujuan yaitu untuk menemukan jenis modal sosial dan peran mereka dalam program pengurangan <i>stunting</i> Desa Pandanwangi. (Maad & Anugrahini, 2022).	<p><b>Persamaan :</b>  Program yang diberikan  sama-sama bertujuan  untuk menangani kasus  <i>stunting</i> yang ada di  Indonesia, dan dengan  memfokuskan  kerjasama dengan  kelompok-kelompok  sosial seperti posyandu,  kelompok PKK dan lain  sebagainya.</p> <p><b>Perbedaan :</b>  Kegiatan yang  dilakukan melalui  program PEDULI  diantaranya yaitu  terdapat pelatihan,  mengurangi kasus  kekerasan pada anak,  membantu proses  pembuatan akte  kelahiran yang  diberikan kepada anak  dan keluarga,  mendorong Pemerintah  yang ada di  Kecamatan dan  Kabupaten untuk</p>

No.	Nama Peneliti, Judul Jurnal, Nama Jurnal, Tahun	Hasil Penelitian	Relevansi
			menerapkan pendekatan layanan empat mata ke rumah tangga, menghentikan kasus perkawinan pada anak, dan membentuk relawan kader.
3.	Rizki Yunanda, Ibrahim Chalid, Richa Meliza ; Formalisasi Tradisi “Me Bu Gateng” sebagai Upaya Penanggulangan <i>Stunting</i> di Kabupaten Bireuen ; JURNAL SOIOLOGI USK : MEDIA PEMIKIRAN & APLIKASI ; Tahun 2022.	Untuk mencegah <i>stunting</i> , pemerintah Kabupaten Bireuen telah membentuk tradisi sebagai qanun Gampong “ <i>Bu Gateng</i> ”. Peraturan Gampong ini mengubah tradisi dari yang bermula dilakukan hanya dua kali selama masa kehamilan sehingga diubah dengan melakukan setiap bulan hingga akhir kehamilan, sehingga ibu dan bayi mendapatkan nutrisi yang baik. (Yunanda et al., 2022)	<b>Persamaan :</b> faktor penyebab <i>stunting</i> yaitu faktor genetik, sanitasi lingkungan, dan pola asuh. <b>Perbedaan :</b> Pada penelitian penulis untuk mengatasi kasus <i>stunting</i> yaitu dengan menerapkan program SOTH dengan sistematika sekolah pada ibu hamil dan orang tua balita yang mengalami <i>stunting</i> . Pada penelitian sebelumnya, mereka melakukan tradisinya untuk menanggulangi masalah <i>stunting</i> yang ada di Kabupaten Bireuen.
4.	Ratnaningsih Damayanti, Arief Budi Nugroho, Reza Triarda, Ira Permatasari ; Konteks Sosial-Kepercayaan & Warisan Kelembagaan : Faktor Berkembangnya <i>Stunting</i> di Tingkat Lokal (Kajian	Studi kasus <i>stunting</i> di Trenggalek menunjukkan bahwa pemerintah lokal menangani urusan kesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah pusat. Hal ini disebabkan oleh pembagian kewenangan yang tidak adil antara pusat dan daerah di	<b>Persamaan :</b> Hasil penelitian telah menunjukkan faktor-faktor yang dapat menyebabkan <i>stunting</i> adalah pola asuh, asupan nutrisi, dan berat bayi lahir. <b>Perbedaan :</b> Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kekeliruan dalam pemahaman orang tua

No.	Nama Peneliti, Judul Jurnal, Nama Jurnal, Tahun	Hasil Penelitian	Relevansi
	<p>Tentang Konteks Sosial-Kelembagaan Tumbuh Kembangnya <i>Stunting</i> di Trenggalek) ; SOSIOLOGIGLOBAL : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi ; Tahun 2021.</p>	<p>Indonesia, yang menyebabkan tidak adanya kelembagaan kesehatan yang kokoh di tingkat lokal. (Damayanti et al., n.d.)</p>	<p>tentang <i>stunting</i>, yang telah diwariskan dari generasi ke generasi yang kemudian akan disalurkan melalui bentuk budaya pada masyarakat sekitar yang pada akhirnya telah menjadi salah satu penyebab munculnya <i>stunting</i> yang dikenal dan dianggap bukan lagi masalah bagi masyarakat Trenggalek. Pemerintah Trenggalek telah berhasil mengubah nilai-nilai masyarakat tentang <i>stunting</i> dengan mendorong masyarakat untuk menyamakan persepsi. Ini telah menghasilkan penurunan angka <i>stunting</i>. Akan tetapi, upaya ini dimulai setelah adanya desakan dari Pemerintah Pusat, dan masyarakat sudah banyak berbicara tentang <i>stunting</i>.</p>
5.	<p>Dewi Wuandari Nurul Istiqomah, Trisni Utami, Yuyun Sunesti ; Efektivitas Pengalokasian Dana Desa Terhadap Program Percepatan Penurunan <i>Stunting</i> ; Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA) ;</p>	<p>Dalam penelitian terdahulu telah disimpulkan bahwa program pencegahan <i>stunting</i> yang ada di Desa Tlogoagung-Bojonegoro telah terealisasi dengan baik dan efektif. Mereka mampu menggunakan dana desa dengan baik dan</p>	<p><b>Persamaan</b> : pencegahan masalah <i>stunting</i> ini berfokus pada suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup anak dan ibu hamil. Program ini juga merupakan salah satu contoh nyata dari pemerintah daerah dalam mengatasi <i>stunting</i> di Indonesia.</p>

No.	Nama Peneliti, Judul Jurnal, Nama Jurnal, Tahun	Hasil Penelitian	Relevansi
	Tahun 2024.	memberikan hasil yang maksimal dalam pengembangan suatu daerahnya (Istiqomah et al., 2024).	<p><b>Perbedaan :</b> pada penelitian terdahulu upaya yang dilakukan untuk mengurangi angka <i>stunting</i> yaitu dengan mengoptimalkan dana desa untuk mengembangkan layanan kesehatan, pemberian makanan yang bergizi dan program kesehatan lainnya. Sedangkan pada penelitian ini program yang diberikan oleh pemerintah fokus pada bagaimana cara agar masyarakat mudah untuk melakukan kerjasama untuk mengurangi angka <i>stunting</i> melalui pemberian materi dan pengecekan kesehatan melalui posyandu untuk mengetahui progres yang telah dilakukan setelah diberikan suatu materi.</p>
6.	Raihan Norfitri, Zubaidah, Rusdiana ; Peningkatan Pengetahuan Kader Melalui Pendidikan Kesehatan Pencegahan <i>Stunting</i> ; Edusocita Jurnal Pendidikan Sosiologi ; Tahun 2023.	Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan suatu pengetahuan bagi para kader terkait dengan perawatan antenatal, cara memberikan jenis tablet besi dan gizi untuk kalangan ibu hamil, serta pantangan makanan untuk mencegah <i>stunting</i> . Hasil dari	<p><b>Persamaan :</b> Dalam menangani kasus <i>stunting</i> yaitu sama-sama melalui edukasi.</p> <p><b>Perbedaan :</b> Penelitian sebelumnya fokus pada peningkatan pengetahuan kader untuk menangani kasus <i>stunting</i>, sedangkan pada penelitian penulis yaitu fokus pada program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)</p>

No.	Nama Peneliti, Judul Jurnal, Nama Jurnal, Tahun	Hasil Penelitian	Relevansi
		kegiatan sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang perawatan antenatal, tablet besi, dan gizi pada ibu hamil berbeda sebelum dan sesudah melakukan kegiatan intervensi pendidikan kesehatan. (Nurjanah & Sukoco, 2023)	yang diikuti oleh ibu hamil , orang tua yang anaknya mengalami <i>stunting</i> , dan balita yang mengalami <i>stunting</i> .

### C. Kajian Pustaka

*Stunting* merupakan masalah kesehatan berkaitan dengan pemberian gizi kurang tepat. Selain itu, tidak kalah pentingnya kasus *stunting* ini disebabkan oleh kesalahan pada pola asuh anak ataupun ibu hamil. Hal ini sangat penting karena kunci utama pada keberhasilan kasus *stunting* yaitu terdapat pada ilmu pengetahuan terkait dengan pola asuh yang benar. Dapat dikatakan sebagai *stunting* yaitu pada usia dibawah 5 tahun atau balita karena masih dapat ditangani khusus oleh pihak terkait dengan *stunting* yang meliputi posyandu dan puskesmas. Selain itu, untuk usia anak-anak atau diatas 5 tahun jika terdeteksi *stunting*, maka hal tersebut merupakan faktor kekurangan gizi atau dapat diartikan sebagai gizi buruk. Hal tersebut terjadi karena keterlambatan dalam penanganan *stunting* pada masa balita.

Faktor penyebab *stunting* yaitu terdapat secara medis dan nonmedis. Faktor medis diantaranya yaitu terdapat kurangnya pemberian asupan gizi secara makro dan mikro seperti kurangnya kandungan karbohidrat, zat besi, protein,

vitamin dan mineral pada makanan sehingga anak atau balita belum mendapatkan gizi yang maksimal. Selanjutnya yaitu infeksi yang berulang, yang mana anak atau balita sering mengalami diare dan cacingan yang dapat mengganggu pencernaan pada anak atau balita, sehingga anak atau balita tidak mendapatkan gizi dari makanan yang sudah dicerna. Selain faktor medis, *stunting* juga dapat disebabkan oleh faktor nonmedis, diantaranya terdapat faktor ekonomi keluarga, kebersihan lingkungan dan sanitasi. Faktor ekonomi juga dapat menjadikan salah satu faktor penyebab *stunting* karena masih banyak masyarakat yang dapat dikatakan kurang mampu di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Mereka memberikan pola asuh kepada anak atau cucunya dengan keterbatasan kemampuan pola pikir mereka dan juga pemberian gizi pada makanan yang diberikan. Sehingga pada kasus ini bisa menyebabkan *stunting* yang ada di Desa Sidorejo. Selain itu juga terdapat kebersihan dan sanitasi lingkungan yang kotor. (Purnamasari & Prabowo, 2021)

Masyarakat di Desa Sidorejo sebagian masih melakukan kegiatan buang air besar di sungai dan masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan jamban atau WC sebaik mungkin. Mereka sudah diberikan fasilitas jamban di dalam rumah, akan tetapi mereka memilih untuk buang air besar ke sungai, sehingga dapat menyebabkan air yang kurang bersih atau kotor. Kuman yang terdapat didalam air tersebut secara otomatis akan menjadikan penyebab penyakit yang pada akhirnya dapat menyebabkan *stunting* itu sendiri. Jarak antara tempat pembuangan tinja dan sumur harus berjarak sehingga air yang bersih tidak tercampur dengan kotran-kotoran lainnya yang menyebabkan kuman berbahaya. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, hal tersebut sudah mulai berkurang.

Peran orang tua dalam pencegahan *stunting* sangatlah penting untuk dilakukan. Hal tersebut merujuk pada pentingnya pemberian pola asuh kepada anak yang benar. Dalam mengasuh anak harus serba hati-hati dan harus dalam pengawasan penuh. Pentingnya peran orang tua dalam mengasuh anak yaitu dapat memberikan makanan dengan gizi yang cukup dan kesehatan yang terjaga. Ketika orang tua telah berperan aktif dalam memberikan pendidikan dan pola asuh sesuai dengan ketentuan kesehatan, maka akan terhindar dari *stunting*. Kunci utama dalam penyebab dan penanganan kasus *stunting* yaitu terdapat pada pola asuh orang tua.

Dengan adanya kasus tersebut sehingga dibutuhkan kerjasama atau sinergi orang tua dengan pihak-pihak terkait. Sinergitas merupakan suatu kerjasama yang telah dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan tertentu (Nur Jannah et al., 2023). Pihak yang terkait pada penanganan kasus *stunting* yaitu terdapat posyandu, puskesmas, dan BKKBN. Posyandu sudah menjalin sinergitas oleh pihak puskesmas yaitu sejak tahun 2023. Dalam hal ini sinergitas yang diberikan oleh pihak puskesmas dalam penanganan *stunting* yang ada di Desa Sidorejo yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) selain itu juga pemberian vitamin pada ibu hamil, balita, dan anak-anak. Selain itu juga terdapat Puskesmas Pembantu yang telah bersinergi dalam kegiatan imunisasi. Sinergitas yang lain terdapat pihak BKKBN yang berperan dalam memberikan program SOTH ini. Sinergitas yang dilakukan oleh pihak BKKBN Kecamatan Ponggok dalam menangani *stunting* ini yaitu dengan memberikan penyuluhan melalui Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Mereka akan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan *stunting* dan pola asuh. Materi yang disampaikan

termasuk memahami konsep diri yang positif, konsep pengasuhan, dan rencana hidup berkeluarga. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan masalah stunting yang terjadi di Desa Sidorejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.

Jumlah *stunting* yang ada di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar diantaranya yaitu :

Ibu hamil : 53 orang pada tahun 2024

Balita laki-laki : 455 orang

Balita perempuan : 420 orang

#### **D. Landasan Teori**

Dalam suatu penelitian terdapat peranan penting untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan yang ada yaitu biasa disebut dengan teori. Untuk mengkaji suatu permasalahan pada penelitian yang berjudul “Strategi Percepatan Penurunan *Stunting* Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar (Studi Kasus di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)” teori struktural fungsional milik *Talcott Parsons* akan digunakan dalam mengkaji penelitian ini.

Pokok pikiran yang dikemukakan oleh *Talcott Parsons* dalam perkembangannya yaitu tahun 1950 dalam bukunya yang berjudul “*The Social System*” dan terbit pada tahun 1951. Buku tersebut mengemukakan konsep yang bernama AGIL. Konsep tersebut merupakan singkatan dari *Adaptations* (Adaptasi), *Goal Atteinment* (Pencapaian Tujuan), *Integration* (Integrasi), *Latency* (Latensi / Pemeliharaan Pola).

1. *Adaptation* (Adaptasi)

Dalam hal ini, sistem harus mengatasi suatu kebutuhan situasional yang telah datang dari luar dan harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungannya dengan segala kebutuhan yang ada.

2. *Goal* (Pencapaian Tujuan)

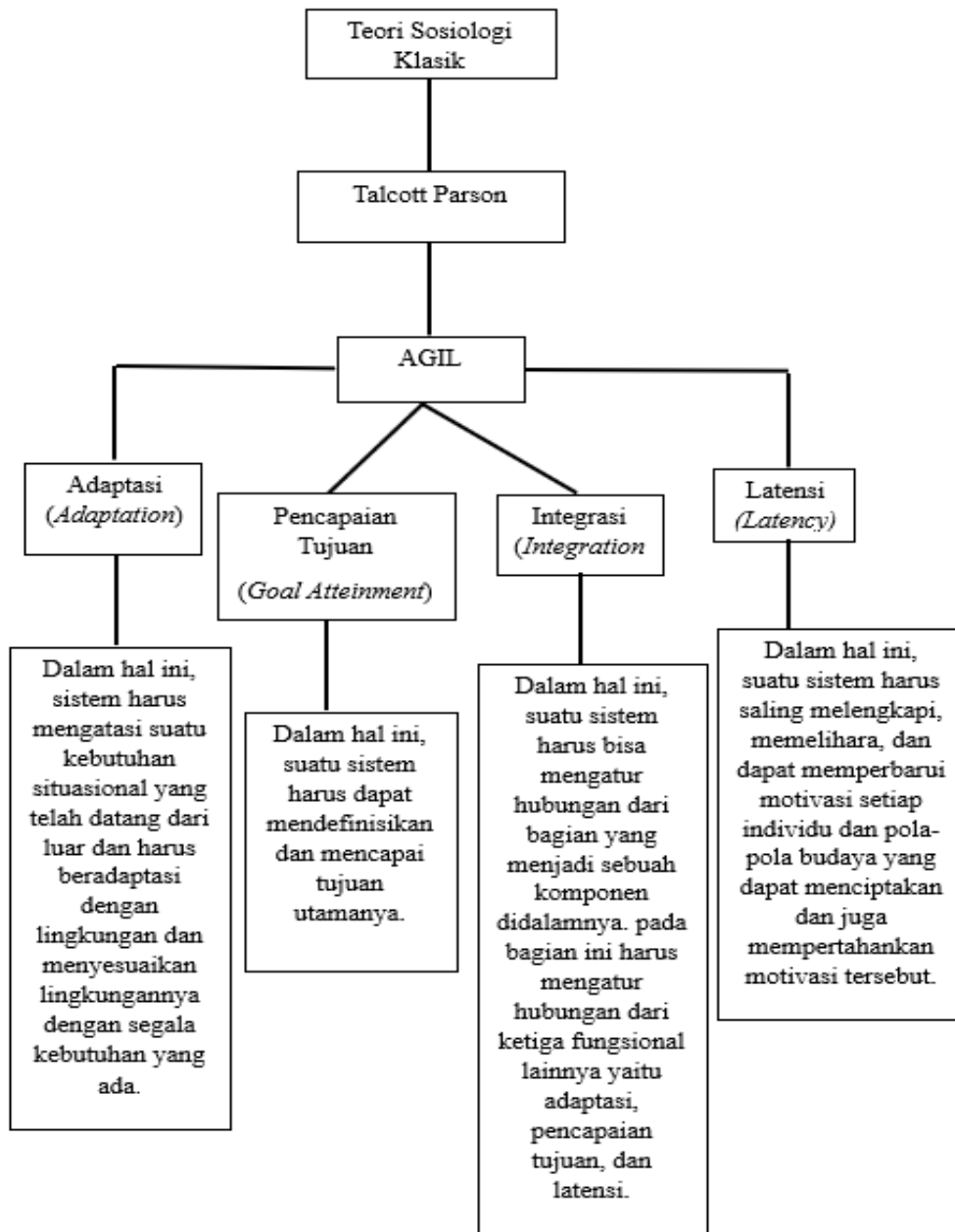
Dalam hal ini, suatu sistem harus dapat mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya

3. *Integration* (Integrasi)

Dalam hal ini, suatu sistem harus bisa mengatur hubungan dari bagian yang menjadi sebuah komponen didalamnya. pada bagian ini harus mengatur hubungan dari ketiga fungsional lainnya yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, dan latensi.

4. *Latency* (Latensi)

Dalam hal ini, suatu sistem harus saling melengkapi, memelihara, dan dapat memperbaiki motivasi setiap individu dan pola-pola budaya yang dapat menciptakan dan juga mempertahankan motivasi tersebut (Ritzer & Goodman, 2017).



Gambar 2.1 Bagan teori sosiologi klasik